

VALUASI EKONOMI DALAM PENGARUH SOSIAL BUDAYA DI PABRIK GULA MADUKISMO, YOGYAKARTA

Muhamad Chanif Syaefudin,¹, Arrofi Fahmi Hidayat,², Alya Emaniar Anjani,³

¹²³ Mahasiswa S1, Ekonomi Pembangunan, Universitas Muhammadiyah Ponorogo ,
(63471)

¹ mhanip52@gmail.com; ² arrofifahmi@gmail.com; ³ alyaanjany@gmail.com

* corresponding author: mhanip52@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history

Received

Revised

Accepted

Keywords

Valuasi Ekonomi,
Pengaruh Sosial Budaya,
Pabrik Gula

ABSTRACT

Pada zaman Hindia Belanda, di sekitar Daerah Istimewa Yogyakarta terdapat kurang lebih 17 pabrik gula. Salah satunya yaitu Pabrik Gula Madukismo yang berada di bawah manajemen PT. Madubaru. Selain pabrik gula, PT. Madubaru juga memiliki pabrik spirtus. Pabrik Gula Madukismo memiliki upacara adat tahunan yang dimulai sebelum proses penggilingan dan penyulingan tebu. Upacara ini disebut dengan Cembengan. Rangkaian kegiatan ini antara lain selamatan cembeng, ziarah kubur, manten tebu, kirab, anjansana, baktisosial, dan hiburan rakyat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kultur sosial budaya yang ada di pabrik Gula Madukismo, Yogyakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai simulasi survei dengan teknik pengumpulan data dengan wawancara. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai kultur sosial budaya yang ada di Pabrik Gula Madukismo. Sehingga prosesi ini tidak jhanya menjadi tradisi melainkan bisa memberikan nilai valuasi ekonomi bagi Pabrik Gula dan masyarakat sekitar.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



A. PENDAHULUAN

Pada zaman Hindia Belanda di sekitar Daerah Istimewa Yogyakarta terdapat salah satu pabrik gula, yaitu Pabrik Gula Madukismo. Perusahaan ini merupakan bentuk dari Perseroan Terbatas (PT) yang disebut PT. Madubaru. Yang kemudian dibagi menjadi dua pabrik yaitu Pabrik Gula dan Pabrik Alkohol/Spirtus. Lokasi pabrik terletak di Kelurahan Tirtonirmolo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Pabrik Gula Madukismo melakukan kegiatan produksi pada bulan Mei-Oktober. Setiap tahunnya, sebelum melakukan kegiatan produksi Pabrik Gula melakukan tradisi upacara adat tahunan Cembengan di Pabrik Gula Madukismo.

Valuasi ekonomi merupakan sebuah upaya untuk memberikan nilai kualitatif terhadap barang dan jasa yang dihasilkan oleh sumber daya alam dan lingkungan hidup (SDAL), terlepas dari apakah nilai pasar tersedia bagi barang dan jasa. Valuasi ekonomi terdiri dari 4 jenis, salah satunya pengaruh terhadap

sosial budaya. Sosial budaya merupakan interaksi masyarakat yang berkaitan dengan kebudayaan yang ada di dalam suatu kemasyarakatan dan saling melakukan kerja sama sehingga dapat mempengaruhi nilai sosial yang menjadi ciri pada masyarakat.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Valuasi ekonomi merupakan suatu kegiatan ekonomi yang memberikan nilai kuantitatif terhadap barang dan jasa yang dihasilkan oleh sumber daya alam, lingkungan, baik atas dasar nilai pasar (market value) maupun nilai non-pasar (non market value). Valuasi ekonomi sumber daya merupakan suatu alat ekonomi (economic tool) yang menggunakan teknik penilaian tertentu untuk mengestimasi nilai uang dari barang dan jasa yang dihasilkan oleh sumber daya alam dan lingkungan. Pemahaman tentang konsep valuasi ekonomi memungkinkan para pengambil kebijakan dapat menentukan penggunaan sumber daya alam dan lingkungan yang efektif dan efisien. Hal ini disebabkan aplikasi valuasi ekonomi menunjukkan hubungan antara konservasi sumber daya alam dengan pembangunan ekonomi (Hasibuan, 2014).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Sosial adalah segala sesuatu yang berkenaan dengan masyarakat melalui komunikasi antar individu. Para pembahas menyebut konsep dan pengertian sistem sosial lebih menekankan pada hubungan-hubungan yang berlangsung antar manusia dan manusia, manusia dan masyarakat, masyarakat dan masyarakat, yang hampir selalu atau bahkan selalu dalam kerangka suatu satuan atau organisasi, sebagai satuan bersistem yang senantiasa berinteraksi, yakni interaksi sosial – sehingga dapat disebutkan bahwa setiap (satuan) masyarakat adalah bersistem, yang kemudian dikenal dengan sistem sosial (social system), yaitu satuan masyarakat yang bersistem (Nurdin, 2008).

Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sekelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsure yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni. Seseorang yang berusaha berkomunikasi dengan orang-orang yang berbeda budaya akan menyesuaikan perbedaan-perbedaannya, dan ini membuktikan bahwa budaya itu dipelajari (Sulasman, dkk, 2013: 20).

C. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu nilai simulasi survei dengan teknik pengumpulan data dengan wawancara. Penelitian dilaksanakan secara langsung pada tanggal 16 Juni 2022 di lokasi Pabrik Gula Madukismo. Dengan narasumber Bapak Suryo Budi S, sebagai salah satu perwakilan manajemen PT. Madubaru. Survey digunakan untuk memecahkan masalah-masalah isu skala besar yang aktual dengan populasi sangat besar, sehingga diperlukan sampel ukuran besar (Widodo, 2008:43). Serta wawancara (interview) yang berarti suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu; ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik (Kartini Kartono, 1986:171).

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan kegiatan penelitian dengan mengunjungi langsung Pabrik Gula Madukismo pada tanggal 16 Juni 2022. Peneliti mengumpulkan data dengan melakukan wawancara kepada salah satu perwakilan manajemen PT. Madubaru yang bernama Bapak Suryo Budi S. Pabrik Gula Madukismo berlokasi di Kelurahan Tirtonirmolo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

a. Sejarah Pabrik Gula Madukismo

Pada zaman pemerintahan Hindia Belanda di sekitar DIY terdapat kurang lebih 17 pabrik gula. Pemerintah Belanda memanfaatkan potensi-potensi usaha (bisnis) dengan membangun pusat-pusat perekonomian, diantaranya pabrik gula. Pengelolaan bisnis pabrik gula oleh Pemerintah Belanda tidak berlangsung lama karena pada tahun 1942 Jepang mengambil alih kekuasaan Belanda di wilayah Republik Indonesia.

Sejak diproklamasikannya kemerdekaan Indonesia, semua pabrik gula jatuh ke tangan Indonesia dan setelah pemerintahan berjalan dengan normal pada tahun 1950 diprakarsai oleh Sri Sultan Hamengkubuwono IX untuk kembali beroperasi yang dikenal dengan nama Pabrik Gula Madukismo.

Presiden RI Ir. Soekarno, meresmikan PT. Madu Baru PG/PS Madukismo pada tanggal 28 Mei 1958 dengan status perusahaan berbentuk perseroan terbatas (PT). PT. Madu Baru PG/PS Madukismo memiliki dua pabrik, yakni Pabrik Gula dan Pabrik Spirtus Madukismo.

Saat ini, PT. Madu Baru PG/PS Madukismo terdiri dari dua kepemilikan saham, yaitu 65% milik Sri Sultan Hamengkubuwono X dan 35% RNI Group. Pada awal berdirinya PT. Madu Baru PG/PS Madukismo didesain pada kapasitas 1.500 ton tebu per hari kemudian secara bertahap kapasitas pabrik ditingkatkan menjadi 2.500 ton tebu per hari pada tahun 1976 dan 3.300 pada tahun 1993 setelah PT. Madu Baru PG/PS Madukismo mengadakan kontrak manajemen dengan PT Rajawali Nusantara Indonesia (RNI). Saat ini kapasitas produksi PT. Madu Baru PG/PS Madukismo telah meningkat kembali menjadi 3.000 ton tebu per hari. Produksi alkohol sebesar kurang lebih 2 500 juta liter/tahun dan spiritus kurang lebih 20.000 liter/hari sedangkan pupuk yang dihasilkan kurang lebih 30 ton pertahun. Jumlah produksi ini tergantung pada jumlah tebu yang diolah di pabrik.

b. Wawancara

Cembengan merupakan adopsi tradisi Cina yaitu Cing Bing.Cing Bing yaitu tradisi ziarah ke makam leluhur untuk memulai suatu kegiatan besar. Menjelang musim giling tebu dan suling spritus, hampir disetiap tempat penggilingan atau pabrik gula menggelar serangkaian tradisi sakral Anonim,2013). Tradisi Cembengan merupakan tradisi unik giling tebu dan sudah menjadi bagian dari tradisi yang rutin dilakukan oleh masyarakat sekitar maupun karyawan pabrik gula Madukismo di pabrik gula Madukismo, Dusun Padokan, Desa Tirtonirmolo, Kecamatan Kasihan, Bantul, Yogyakarta. Rangkaian acara tradisi cembengan, antara lain selamatan cembeng, ziarah kubur, manten tebu, kirab, anjansana, baktisosial, dan hiburan rakyat.

Sebelum manten tebu digelar staff dan karyawan Pabrik Gula Madukismo melakukan ziarah ke makam leluhur yang ada di Yogyakarta. Selanjutnya, dimulai dari selamatan cembeng, selamatan merupakan salah satu tradisi masyarakat Jawa yang mengalami akulturasi. Masyarakat Jawa dikenal dengan tradisi budaya yang kental dan dipengaruhi oleh ajaran dan kepercayaan Hindu Budha. Salah satu bentuk selamatan di masyarakat Jawa dan yang menjadi kepercayaan dalam suatu lingkungan pekerjaan yaitu selamatan giling yang diadakan oleh pabrik gula yang ada di Jawa, salah satunya PG/PS Madukismo.

Tradisi Cembengan dilakukan dengan melakukan kirab menggunakan kereta yang telah dihias. Diatasnya terdapat dua pasangan tebu yang dirias layaknya pengantin laki-laki (Kyai Anggoro) dan perempuan (Nyai Kasih). Acaranya dengan diiringi gending-gending Jawa dan dipandu oleh pembawa acara menggunakan bahasa Jawa. Setelah “tebu manten” selesai dipetik lalu dipingit semalam, dan keesokan harinya dilakukan siraman (Nugroho, A., 2018).

Acara Cembengan dikelola langsung oleh Manajemen PT. Madubaru. Untuk memeriahkan acara Cembengan pihak penyelenggara mengadakan hiburanran rakyat. Diantaranya pasar malam, wayang kulit, campursari, ketoprak, dan karawitan yang dilakukan setelah acara kirab (manten tebu).

c. Valuasi Ekonomi Pabrik Gula Madukismo “Sosial Budaya”

Valuasi ekonomi sumber daya merupakan suatu alat ekonomi (economic tool) yang menggunakan teknik penilaian tertentu untuk mengestimasi nilai uang dari barang dan jasa yang dihasilkan oleh sumber daya alam dan lingkungan. Di beberapa negara Eropa dan Amerika, valuasi ekonomi diterapkan dalam dalam penilaian sumberdaya alam dan lingkungan, yang kemudian diaplikasikan juga dalam penilaian ekonomi kawasan warisan budaya (Ready dan Navrud (ed), 2000). Sementara di Indonesia, konsepsi dan metode valuasi ekonomi baru diterapkan dalam pengelolaan sumberdaya alam dan lingkungan. Artikel ini akan membahas valuasi ekonomi sosial budaya Pabrik Gula Madukismo, dengan melihat budaya yang ada dan bagaimana relevansinya dengan nilai ekonomi.

KERANGKA PENELITIAN EKONOMI PABRIK GULA MADUKISMO

Penggunaan	Nilai Penggunaan			Nilai Tanpa Guba			Teknik yang Disarankan
	Langsung	Tidak Langsung	Pilihan	Quasi	Warisan	Keberadaan	
Peninggalan Budaya					X		Nilai Simulasi Survey
Aktivitas Agama					X		Nilai Simulasi Survey

E. KESIMPULAN

Sebagai upaya pelestarian peninggalan budaya dan wujud kepedulian terhadap masyarakat sekitar, Pabrik Gula Madukismo menyelenggarakan rangkaian kegiatan cembengan, yaitu selamatan cembeng, ziarah kubur, manten tebu, kirab, dan hiburan rakyat. Dalam kegiatan ini Pabrik Gula Madukismo tidak memasangkan tarif untung masyarakat yang berkunjung melihat prosesi cembengan, dengan kata lain tidak membebankan WTP terhadap pengunjung yang hadir pada prosesi cembengan. Dengan adanya prosesi cembengan masyarakat sekitar bisa memanfaatkan momen itu, dengan menjual berbagai jenis makanan dan minuman, ataupun menjual produk khas dari Yogyakarta. Sehingga ekonomi masyarakat akan terus berputar dan meningkatkan taraf hidup masyarakat juga.

Selain itu Pabrik Gula Madukismo juga menyelenggarakan aksi sosial dengan mengadakan anjangsana yang ditujukan kepada para sesepuh atau pendiri dari Pabrik Gula Madukismo dan memberikan bantuan kepada masyarakat sekitar pabrik dengan memberikan apa yang pabrik punya (gula).

F. REFERENSI

- Cerry Surya Pradana, T. E. (2018, Desember). MAKNA PROSESI UPACARA ADAT GILING DAN SULING DI PABRIK GULA MADUKISMO SEBAGAI ATRAKSI BUDAYA. *Gama Societa*, Vol. 2 No. 2, 91-100.
- Handoko, W. (2012). Valuasi Ekonomi Sumberdaya Arkeologi dan Penerapannya di Indonesia. *Ikatan Ahli Arkeologi Indonesia (IAAI)*.
- Hasibuan, B. (2014). VALUASI EKONOMI LINGKUNGAN NILAI GUNAAN LANGSUNG DAN TIDAK LANGSUNG KOMODITAS EKONOMI. *Signifikan Vol. 3 No. 2*, 113-126.

Seminar Nasional Potensi dan Kemandirian Daerah:
Optimalisasi Potensi Sumber Daya Ekonomi Menuju Kesejahteraan
Daerah

ISBN: XXXX-XXXX-
XXX
pp. 001 – 010

Jacobus, R. (2006). *SISTEM SOSIAL BUDAYA INDONESIA : SUATU PENGANTAR*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Saifudin Zufri, M. H. (2018). MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA BERBASIS KEARIFAN LOKAL; STUDY ETNOGRAFI TRADISI CEMBENGAN DI PABRIK GULA MADUKISMO, YOGYAKARTA. *Solusi*, 73-94.